

b. Pupuk, Pestisida, Pakan dan Vaksin :

1. Pengadaan dan penyaluran pupuk, pestisida dan pakan, dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar. Pengadaan dan penyaluran pupuk urea untuk sektor pertanian berpedoman pada SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 93 / MPP / Kep / 3 / 2001 tanggal 14 Maret 2001 dan SE Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Nomor : 245 / DJPDN / V / 2001 tanggal 31 Mei 2001;
2. Rincian kebutuhan Kecamatan per bulan untuk pupuk urea, SP36, DSP, ZA dan KCL 2006/2007 akan ditentukan Dinas teknis bekerja sama dengan instansi terkait;
3. Selain pupuk urea, SP36 / DSP, ZA dan KCL petani dapat menggunakan pupuk lainnya yang sudah direkomendasikan instansi yang berwenang. Hal ini dapat dianjurkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kelangkaan pupuk di lapangan;
4. Dalam rangka perbaikan struktur tanah di wilayah Kecamatan Turi direkomendasikan agar secara berkelanjutan pemakaian pupuk organik maharani kepada petani dan rincian kebutuhan pupuk organik maharani direkomendasikan oleh instansi yang berwenang;
5. Upaya penanggulangan Organisasi Pengganggu Tanaman (OPT) dilaksanakan dengan prinsip PHT (Pengendalian Hama Terpadu) dan mengutamakan penerapan budidaya tanaman sehat. Pestisida hanya diperlukan sebagai alternatif terakhir, jika cara-cara pengendalian lain tidak dapat mengatasi permasalahan OPT;
6. Rincian kebutuhan pestisida untuk padi, jagung dan Kacang Hijau Tahun 2006/2007 per Kecamatan akan ditentukan oleh Dinas teknis serta bekerja sama dengan instansi terkait baik di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan;
7. Pemantauan terhadap penyediaan dan penyaluran pupuk dan pestisida sesuai dengan prinsip 6 tepat yaitu : Tepat mutu, jenis, jumlah, waktu, tempat dan harga dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan;
8. Pengadaan dan penyaluran vaksin dan pakan dikoordinasikan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan rekomendasi Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan.

c. Sarana :

1. Mekanisme pertanian dengan penggunaan alat dan mesin pertanian merupakan masukan teknologi yang perlu terus dikembangkan dalam rangka upaya peningkatan produksi pangan;
2. Untuk mempercepat pengolahan tanah, mendapatkan mutu olah yang lebih baik dan seragam, serta meningkatkan produktivitas lahan, maka selain penggunaan ternak kerja perlu dikembangkan penggunaan traktor dengan memperhatikan kelayakan penggunaannya;
3. Penggunaan alat dan mesin panen dan pasca panen terus dikembangkan agar kehilangan hasil dapat ditekan, lebih efisien dan meningkatkan mutu hasil;

4. usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA), perlu dikembangkan dan diarahkan pengelolaannya oleh Kelompok Tani, Koperasi atau Perusahaan Swasta, tanpa mengesampingkan peranan petani perorangan. Sebagai lembaga ekonomi pedesaan yang berorientasi bisnis (Profit), kelembagaan UPJA perlu diperkuat posisinya melalui peningkatan keterampilan teknis, bisnis serta keterampilan managerial dalam mengelola usaha;
5. Untuk mengoptimalkan pendayagunaan alsintan, perlu dikembangkan perbengkelan baik perbengkelan stationer (tetap) maupun dalam bentuk perbengkelan keliling (mobile workshop);
6. Untuk meningkatkan mutu beras produksi petani diperlukan sarana / prasarana pasca panen (alat pengering / dryer dan Rice Milling Unit / RMU) yang memadai, baik jumlah maupun kualitas;
7. Rincian rencana kebutuhan tambahan secara teknis alat-alat mesin pertanian per Kecamatan oleh Dinas teknis dan serta bekerja sama dengan instansi terkait baik tingkat Kabupaten maupun Kecamatan;
8. Dalam menjaga mutu dan keamanan pangan produk-produk hasil peternakan yang berprinsip aman, sehat, utuh dan halal, dapat diupayakan pendirian rumah pemotongan hewan oleh kelompok peternak / koperasi yang memenuhi persyaratan standard teknis sesuai dengan ketentuan;

3) Modal :

- a. Petani / Kelompok Tani di bina untuk mampu membiayai usaha taninya baik yang bersumber dari modal sendiri maupun memanfaatkan sumber-sumber permodalan lainnya yang tersedia;
- b. Sumber-sumber permodalan petani dalam rangka mendukung kegiatan usaha petani pada dasarnya adalah sebagai berikut :
  1. Modal petani, merupakan kemampuan petani menyediakan modal usaha tani secara mandiri ( swadana ), baik sebagian maupun seluruhnya;
  2. Modal kelompok yang bersumber dari tabungan kelompok, iuran kelompok, dan pendapatan dari usaha kelompok;
  3. Modal kredit, terdiri dari kredit yang berasal dari kredit program, kredit umum, kredit komersial dan lembaga keuangan bank dan non bank serta pembiayaan non formal yang berkembang di masyarakat;
  4. Dana pungutan modal dari pihak lain (Pemerintah dalam bentuk program / proyek, kerja sama dengan swasta / BUMN / BUMD dalam bentuk kemitraan, dana Yayasan, dll).
- d. Peternakan, dalam rangka pembuatan/rehabilitasi kandang, pengadaan induk ayam buras dan itik, pengadaan / peremajaan peralatan dan mesin tetas serta sarana lain yang diperlukan untuk menunjang usaha peternakan sapi potong, ayam buras dan itik.
- e. Petani Ikan, dalam rangka pembuatan / rehabilitasi sarana pembudidayaan ikan, pembuatan/rehabilitasi kandang, pengadaan / peremajaan peralatan dan mesin tetas dan sarana lain yang digunakan untuk menunjang budidaya peternakan ayam buras.

KEPUTUSAN  
***CAMAT TURI***

NOMOR : 188 / 14 / 413.303 / 2006

TENTANG

**PEDOMAN INTENSIFIKASI PERTANIAN  
DI KECAMATAN TURI**



**KECAMATAN TURI  
TAHUN 2006/2007**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN**

**KECAMATAN TURI**

**Jalan Kepatihan Nomor 49 Telepon (0322) 322170**

**TURI - 62252**

*E-Mail : Turi@Lamongan-go-id, Web Site www-Lamongan-go.Id.*

**SALINAN**

**KEPUTUSAN CAMAT TURI**

**NOMOR : 188 / 4 / 413.303 / 2006**

**TENTANG**

**PEDOMAN INTENSIFIKASI PERTANIAN DI KECAMATAN TURI**

**TAHUN 2006 / 2007**

**CAMAT TURI**

**Menimbang** : Bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, memperkuat Ketahanan Pangan Nasional khususnya sasaran komoditas prioritas kebutuhan pangan dalam negeri dan pengembangan komoditas unggulan spesifik lokasi Regional dan Nasional, maka dipandang perlu menetapkan Pedoman Intensifikasi Pertanian Tahun 2006/2007 dengan menetapkan dalam Keputusan Camat.

**Mengingat** :

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten di Lingkungan Propinsi Jawa Timur;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
4. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan;
5. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang – undangan;
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang ditetapkan dengan Undang Undang nomor 8 Tahun 2005;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 1999 tentang Kerjasama antara Pemerintah dan Bank Umum dalam rangka Pembiayaan Usaha Tani ;
9. Keputusan Presiden Nomor 176 Tahun 1999 tentang Penerbitan Surat Utang Pemerintah dalam rangka Pembiayaan Usaha tani;
10. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian  
54 Tahun 1996  
Nomor \_\_\_\_\_ Tentang Pedoman Penyelenggaraan  
304 / Kpts / LP.1204 / 4 / 1996  
Penyuluhan Pertanian
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 20/Kpts/OT.210/10/1997 tentang Pedoman Usaha Kemitraan;

12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Nelayan;
13. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 26/MPP/Kep/1997 tentang Pendistribusian Pupuk untuk petani Tanaman Pangan di Daerah yang sulit dijangkau;
14. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 345 / KMK.017 / 2000 tentang Pengadaan Kredit Ketahanan Pangan (KKP);
15. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan PKM RI Nomor : 13/Kep/Meneg/ IX / 2000 tentang Pelaksanaan KKP oleh Koperasi;
16. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 70/MPP/Kep/2/2003 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk sector Pertanian sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 356/MPP/Kep/5/2004 ;
17. Keputusan Bupati Lamongan Nomor 77 Tahun 2001 tentang Dewan Bimbingan Massal (Bimas) Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan;
18. Keputusan Bupati Lamongan Nomor 18 Tahun 2006 tentang Pedoman Intensifikasi Pertanian di Kabupaten Lamongan Tahun 2006/2007 ;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **KEPUTUSAN CAMAT TURI TENTANG PEDOMAN INTENSIFIKASI PERTANIAN DI KECAMATAN TURI Tahun 2006/2007**

**Pasal 1**

Dengan Keputusan ini, ditetapkan Pedoman Intensifikasi Pertanian Tahun 2006/2007 sebagaimana tersebut dalam lampiran.

**Pasal 2**

- (1) Pedoman Intensifikasi Pertanian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1, meliputi :
  - a. Intensifikasi Padi;
  - b. Intensifikasi Palawija;
  - c. Intensifikasi Hortikultura;
  - d. Intensifikasi Perkebunan;
  - e. Intensifikasi Tambak dan Sawah Tambak;
  - f. Intensifikasi Ayam Buras;
  - g. Intensifikasi Sapi Potong.
- (2) Intensifikasi Pangan sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf a, b, c, dan d Pasal ini, dilaksanakan mulai bulan Oktober 2006 sampai dengan September 2007
- (3) Intensifikasi Pangan sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf e, f dan g, Pasal ini, dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2007 ;

**Pasal 3**

Guna penjabaran lebih lanjut terhadap pedoman Intensifikasi Pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Camat membentuk Tim Intensifikasi Pertanian di Kecamatan dengan melibatkan :

1. Unsur Kecamatan
2. Cabang Dinas Pertanian dan Kehutanan
3. Cabang Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan
4. Cabang Dinas Pengairan
5. Kelompok Tani

**Pasal 4**

- (1) Program intensifikasi Pertanian Tahun 2006/2007 diselenggarakan dalam wujud kegiatan yang meliputi gerakan operasional dari berbagai instansi terkait meliputi gerakan pembinaan, penerapan, dan penyuluhan pertanian serta pelayanan kepada petani/kelompok tani agar petani mengerti, mengadopsi dan menerapkan teknologi anjuran;

**Pasal 5**

- (1) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di : Turi

Pada Tanggal : 11 Desember 2006

**CAMAT TURI**

ttd

**GUNADI, S.Sos, M.Si**

PENATA TINGKAT I

NIP. 010 193 807

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan;
2. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Lamongan;
  3. Sdr. Kepala Badan Pengawas Kab. Lamongan;
  4. Sdr. Ka. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Lamongan;
  5. Sdr. Kepala Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan Kabupaten Lamongan
  6. Sdr. Kepala Dinas PU Pengairan Kabupaten Lamongan
  7. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Turi
  8. Sdr. Kepala Cabang Dinas Seksi Pengairan Sumlaran Sukodadi
  9. Sdr. Kepala Cabang Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan Kecamatan Turi
  10. Sdr. Kepala Desa Se-Kecamatan Turi.

Salinan sesuai dengan aslinya

An. CAMAT TURI

SEKCAM



Drs. H. ABDULLAH UBAID, MM

Penata

NIP. 380 053 871

Lampiran Keputusan : CAMAT TURI

Nomor : 188 / 14 / 413.303 / 2006

Tanggal : 11 Desember 2006

## **PEDOMAN INTENSIFIKASI PERTANIAN DI KECAMATAN TURI TAHUN 2006/2007**

---

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1. Dasar**

Peraturan Bupati Lamongan nomor 18 Tahun 2006 tentang Pedoman Intensifikasi Pertanian di Kabupaten Lamongan tahun 2006/2007 :

#### **Maksud dan Tujuan Pedoman Intensifikasi Pertanian Tahun 2006/2007:**

Pedoman Intensifikasi Pertanian ini dimaksudkan sebagai bahan rujukan bagi Daerah bagi penyiapan dan penyelenggaraan Intensifikasi Pertanian Tahun 2006/2007 yang dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan Daerah dengan tujuan :

- a. Mendorong peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri dalam rangka memantapkan ketahanan pangan
- b. Tersusunnya rencana area tanam dan perkiraan produksi Intensifikasi Padi, Jagung dan Kedelai serta rencana populasi Intensifikasi ternak dan komoditas unggulan Tahun 2006/2007 serta pendapatan usaha tani di masing-masing .
- c. Terwujudnya rumusan kebijaksanaan dan langkah operasional dalam penyelenggaraan intensifikasi pertanian tahun 2006/2007.

#### **2. Pengertian**

- a. Intensifikasi berwawasan Agribisnis (INBIS), adalah pola intensifikasi pertanian dengan peningkatan penyelenggaraan Supra Insus melalui pendekatan rekayasa nilai tambah, baik kegiatan produksi pada on farm maupun kegiatan pasca panen dan off farm lainnya secara efisien. INBIS dilakukan atas dasar pola Supra Insus dengan lebih meningkatkan hasil, pemasaran kemitraan, pengembangan kegiatan on farm dan off farm, pengelolaan hasil, pemasaran hasil dan standarisasi;
- b. Pangan, adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak di olah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman;
- c. Ketahanan Pangan, adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, kapan dan di mana saja, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dengan harga terjangkau dan berkelanjutan;

- d. Kredit Ketahanan Pangan (KKP), adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan oleh Bank pelaksana kepada Petani, Peternak, Nelayan, Petani Ikan dan Koperasi secara langsung melalui kelompok tani atau melalui koperasi dalam rangka pembiayaan Intensifikasi padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar, pengembangan budidaya tebu, peternakan sapi potong, ayam buras, itik dan pengadaan pangan berupa gabah, jagung dan kedelai;
- e. Koperasi Tani (KOPTAN), adalah Badan Usaha yang beranggotakan petani yang bergerak dalam usaha pertanian dan tumbuh dari pengembangan kelembagaan kelompok tani berdasarkan kesamaan aktivitas dan kepentingan ekonomi.

## **II. KEBIJAKSANAAN UMUM**

### **1. Pokok-pokok Kebijakan**

Pokok kebijakan dalam penyelenggaraan Ketahanan Pangan khususnya yang menyangkut aspek ketersediaan pangan melalui peningkatan produksi mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

- a. Membudayakan pengelolaan usaha tani berdasarkan potensi sumber daya, berorientasi pasar serta kondisi budaya dan ekonomi daerah;
- b. Mengembangkan perencanaan dari bawah yang dimulai dengan perencanaan partisipatif di tingkat lapangan / lokasi usaha tani;
- c. Melaksanakan diversifikasi usaha tani komoditas unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomis dan peluang pasar;
- d. Mengembangkan manajemen pengelolaan usaha tani yang berwawasan agribisnis sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing wilayah untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat;
- e. Pengelolaan usaha tani dilaksanakan secara profesional oleh petani / kelompok tani dengan pendekatan efisiensi, efektivitas dan berorientasi pasar;
- f. Mengembangkan sistem informasi harga panen strategis dan menumbuhkan lumbung pangan swadaya;
- g. Pengembangan kemitraan atas dasar saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling menguatkan antara kelompok tani sebagai produsen dengan perusahaan mitra sebagai mitra usaha;
- h. Memantapkan ketahanan pangan di tingkat wilayah yang lebih operasional guna mempercepat tercapainya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui penguatan perekonomian pedesaan dan pemberdayaan masyarakat tani;
- i. Mengembangkan bimbingan usaha tani baik dilakukan oleh pemerintah maupun swasta secara terkoordinasi dan berkelanjutan;
- j. Gerakan pengembangan lumbung tani dalam rangka penyediaan cadangan pangan dan stabilitas harga;

### **2. Rencana**

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ditetapkan rencana intensifikasi paada Tahun Anggaran 2006/2007 untuk kecamatan Turi sebagai berikut :

a. Sasaraan Areal / Populasi Intensifikasi :

1) Padi	:	4.414 Ha
2) Jagung	:	830 Ha
3) Kedelai	:	-
4) Kacang Tanah	:	-
5) Kacang Hijau	:	142Ha
6) Ubi Kayu	:	-
7) Ubi Jalar	:	-
8) Hortikultural	:	
(a) Buah-buahan		
- Pisang	:	316 Pohon
- Mangga	:	15 Pohon
(b) Sayuran		
- Cabe Rawit	:	3 Ha
(c) Tanaman Obat		
- Kunyit	:	200 m <sup>2</sup>
- Temulawak	:	-
- Jahe	:	100 m <sup>2</sup>
- Lengkuas	:	-
- Kencur	:	100 m <sup>2</sup>
9) Tambak	:	-
10) Sawah Tambak	:	5.314,5 Ha
11) Ayam Bukan Ras	:	
- Jumlah Populasi awal	:	44.316 ekor
- Jumlah Populasi Akhir	:	44.417 ekor
12) Sapi Potong	:	
- Jumlah Populasi awal	:	229 ekor
- Jumlah Populasi Akhir	:	237 ekor
b. Sasaran Produksi :		
1) Padi	:	23.815 Ha
2) Jagung	:	2.007 Ha
3) Kedelai	:	-
4) Kacang Tanah	:	-
5) Kacang Hijau	:	171 Ha
6) Ubi Kayu	:	-
7) Ubi Jalar	:	-
8) Perkebunan	:	
- Tebu	:	-
- Kelapa	:	-
- Jambu Mete	:	-
- Siwalan	:	-
- Cabe Jamu	:	-
- Kenaf	:	-
- Kapas	:	-
- Tembakau Virginia	:	-
- Tembakau Jawa	:	-

9) Tambak dan Sawah	:	
- Tambak	:	4.516 Ton
10) Ayam Bukan Ras	:	
- Telur	:	28.753 Kg
- Daging	:	81.295 Kg

### 3. Strategi Umum

Penyelenggaraan Intensifikasi Pertanian merupakan salah satu komponen pokok dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kunci utama keberhasilan ini terletak pada penyelenggaraan koordinasi, pemberdayaan petani dan pengembangan sistem dalam usaha agribisnis. Strategi umum ketiga komponen tersebut adalah :

- a. Pemberdayaan petani diarahkan untuk membantu petani agar mampu membantu dirinya sendiri dalam hal peningkatan produktivitas melalui rekayasa teknologi, sosial, budaya, ekonomi dan nilai tambah serta memberdayakan petani / kelompok tani;
- b. Pengembangan agrobisnis di pedesaan dilaksanakan dengan mengembangkan kelompok usaha / koperasi / kooptan penguatan permodalan, pengelolaan on farm dan off farm secara terpadu serta hubungan kemitraan;
- c. Penyelenggaraan koordinasi diwujudkan dengan memberikan peran yang lebih besar kepada KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) atau AKTI (Asosiasi Kontak Tani Nelayan Indonesia) dan swasta / perusahaan mitra dalam meningkatkan produksi dan pengolahan hasil pertanian / pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani melalui penerapan paradigma sebagai berikut :
  - Penyelenggaraan otonomi daerah secara konsisten;
  - Pemanfaatan sumberdaya lokal dan ramah lingkungan;
  - Pengelolaan usaha tani sesuai skala ekonomi dan orientasi pasar;
  - Penggunaan teknologi spesifik lokasi dan tepat guna;
  - Pendekatan persuasif dan partisipatif;

## III. LANGKAH-LANGKAH OPERASIONAL

### 1. Perencanaan

Perencanaan peningkatan ketahanan pangan dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari tingkat usaha tani dengan membudayakan perencanaan partisipatif, antara lain : Penyusunan rencana usaha tani dan perencanaan pembangunan desa, perencanaan di tingkat aparat dilaksanakan dari Kecamatan hingga Kabupaten ke atas. Mekanisme perencanaan tersebut mengacu kepada struktur tugas dan fungsi yang terkait dengan kegiatan-kegiatan dengan menunjang terwujudnya melaksanakan Ketahanan Pangan.

## 2. Pengorganisasian

Penyelenggaraan Peningkatan Pangan dilaksanakan melalui instansi yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan kegiatan-kegiatan dalam memantapkan ketahanan pangan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerjasama koordinasi dan sinkronisasi antar instansi terkait dengan mensinergikan berbagai kegiatan ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan petani. Operasional kegiatan dengan menggerakkan fungsi-fungsi dalam kesisteman Bimas, yang telah dikembangkan yaitu mensinergikan *delivery system* dan *receiving system* yang didasarkan pada kebutuhan timbal balik dan manfaat yang saling menguntungkan.

## 3. Pelaksanaan

### 1) Penyuluhan

- a. Penyelenggaraan penyuluhan berpedoman kepada keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian Nomor :  
54 Tahun 1996  
\_\_\_\_\_ tentang Pedoman Penyelenggaraan  
304 Kpts / LP.1204 / 4 / 1996  
Penyuluhan Pertanian dan Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan  
LP.120 / 1309 / B / IX / 1996  
Menteri Pertanian Nomor : \_\_\_\_\_ tgl 11 Sept 1996  
188.42 / 2924 / SJ
- b. Kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam usaha tani, mendorong terwujudnya peningkatan perencanaan usaha tani secara partisipatif dan memberikan motivasi dalam meningkatkan pendapatan petani yang dilaksanakan melalui kegiatan pemasyarakatan penerapan teknologi spesifik lokasi yang dianjurkan, pemasyarakatan Koperasi, serta mewujudkan pola kemitraan usaha tani yang berwawasan agribisnis;
- c. Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan melalui pendekatan kelompok tani untuk mendapatkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi serta hasil yang optimal;
- d. Penyuluhan pertanian diselenggarakan berdasarkan kondisi dan situasi di masing-masing wilayah dengan memperhatikan kebutuhan nyata para petani;
- e. Koordinasi penyuluhan pertanian di tingkat Kabupaten dilaksanakan melalui organisasi yang telah ditetapkan, sedangkan di tingkat Kecamatan melalui Cabang Dinas Pertanian dan Kehutanan serta Cabang Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan ;
- f. Kelompok tani sebagai sasaran penyuluhan pertanian perlu diberdayakan sehingga mampu mengakses perkembangan teknologi, serta mampu mengembangkan usaha taninya ke arah pengembangan agribisnis;
- g. Penyuluh pertanian sebagai pelaku utama penyuluhan pertanian perlu diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan dan dedikasinya, dengan penyediaan sarana kerja, peningkatan kemampuannya / latihan sehingga akan mencapai kinerja yang optimal;

- h. Kelembagaan kelompok tani yang bergabung dalam gabungan kelompok tani dapat ditumbuhkembangkan menjadi koperasi tani, sehingga menjadi kelompok usaha yang berorientasi kepada agribisnis, sekaligus unsur pelayanan produksi, alsintan dan permodalan;
- i. Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pada dasarnya harus mengakomodir beberapa aspek yaitu :
  - Aspek pelatihan baik bagi petani maupun penyuluh;
  - Aspek komunikasi antara penyuluh dan petani secara timbal balik (kunjungan)
  - Aspek pengendalian (supervisi) terhadap pelaksanaan penyuluhan.
- j. Penggunaan metode penyuluhan pertanian di masing-masing wilayah pertanian disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing wilayah, antara lain menyangkut :
  - Tingkat kemampuan petani / kelompok tani;
  - Sosial budaya setempat;
  - Kesesuaian dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan;
  - Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan;
  - Ketersediaan dana.

## 2) Penggunaan sarana Pertanian

### a. Benih / bibit :

1. Penggunaan benih / bibit dilakukan secara efektif dan tepat, sebagai berikut :
  - Petani diupayakan menggunakan benih / bibit varietas unggul bermutu, khusus untuk padi, jagung dan kedelai agar diupayakan menggunakan benih berlabel biru;
  - Dalam rangka percepatan peningkatan produksi padi, diupayakan menggunakan varietas unggul baru yang direkomendasikan sesuai dengan daerah pengembangannya;
  - Rincian kebutuhan benih berlabel permusim tanam untuk padi, jagung dan Kacang Hijau tahun 2006/2007 akan diatur oleh Dinas teknis yang bersangkutan. Penggunaan varietas dalam satu wilayah binaan penyuluhan pertanian disesuaikan dengan anjuran setempat;
  - Penggunaan bibit unggul sesuai dengan rekomendasi setempat untuk memperoleh hasil temak dengan jumlah dan mutu yang standart;
2. Ketetapan varietas, mutu, jumlah, harga tempat dan waktu penyediaan benih / bibit di bina dan diawasi oleh jajaran Dinas teknis, serta bekerja sama dengan instansi terkait;
3. Perencanaan pengadaan untuk pemenuhan kebutuhan benih sebar menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah;
4. Pengadaan dan penyaluran benih / bibit disesuaikan dengan mekanisme pasar.

f. Nelayan, dalam rangka pengadaan / peremajaan peralatan, mesin dan sarana lain yang diperlukan untuk menunjang usaha penangkapan ikan

1) Kebijakan Penerapan Teknologi :

Pelaksanaan peningkatan produksi pangan dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh Teknologi Pertanian, baik yang dihasilkan oleh Badan / Lembaga Peneliti Pertanian maupun yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri, Swasta atau masyarakat lainnya.

Kebijaksanaan penerapan teknologi mekanisme penerapan teknologi dan gerakan penerapan teknologi adalah sebagai berikut :

a. Kebijaksanaan Penerapan Teknologi

9. Sumber-sumber Teknologi

Institusi penghasil teknologi / paket teknologi pertanian, dapat dikelompokkan ke dalam :

- Institusi di Lingkungan Badan / Lembaga Pertanian yaitu Pusat Penelitian Pertanian, Balai Peneliti dan Loka Penelitian Pertanian dan Balai / Loka / Intalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP / LPTP / IP2TP);
- Institusi di luar Badan / Lembaga Pertanian yaitu institusi Pemerintah di luar Badan / Lemabag pertanian, Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun Swasta, Perusahaan baik Perusahaan Pemerintah maupun Swasta, Kelompok Tani dan Orang Perseorangan.

2. Verifikasi Teknologi / Paket Teknologi Pertanian

Untuk teknologi / paket teknologi pertanian yang dihasilkan oleh institusi di luar Badan Litbang Pertanian yang belum direkomendasikan sebelum diterapkan terlebih dahulu harus dilakukan verifikasi ketepatgunaannya.

3. Penetapan Teknologi / Paket Teknologi

Pejabat yang berwenang menetapkan teknologi / paket pertanian adalah Komisi Teknologi pada Instansi yang berwenang di daerah setempat.

b. Mekanisme Penerapan Teknologi

1. Komisi Teknologi Tingkat Kecamatan memberikan rekomendasi penerapan teknologi spesifik lokasi pada tiap Kecamatan dan Desa untuk ditetapkan oleh Camat.

2. Dinas Kecamatan, menyampaikan rekomendasi tersebut kepada penyuluh diinformasikan / disosialisasikan kepada petani / kelompok tani.

c. Gerakan Penerapan Teknologi

1. Gerakan penerapan teknologi dilaksanakan oleh petani / kelompok tani dengan bimbingan penyuluh pertanian dan dukungan dari unsur pelayanan sarana produksi dan kredit.

2. Mekanisme gerakan penerapan teknologi adalah sebagai berikut :

- Penyuluhan tentang manfaat penerapan teknologi spesifik lokasi dan pentingnya dilaksanakan dalam bentuk gerakan.
- Musyawarah kelompok tani untuk mendapatkan kesepakatan anggota untuk melaksanakan gerakan penerapan teknologi.
- Musyawarah kontak tani untuk mendapatkan kesepakatan kerja sama dalam pelaksanaan gerakan penerapan teknologi.
- Pelayanan sarana produksi dan permodalan yang diperlukan untuk penerapan teknologi.
- Pelaksanaan gerakan penerapan teknologi oleh kelompok tani dengan bimbingan Penyuluh Pertanian.

2) Panen, Pasca Panen dan Pemasaran :

1. Untuk meningkatkan nilai tambah dan menekan kehilangan hasil, baik mutu maupun bobot, dilaksanakan perlakuan panen dan pasca panen sesuai dengan teknologi yang dianjurkan;
2. Guna memperoleh jaminan pemasaran hasil dengan harga kesepakatan yang saling menguntungkan, dikembangkan pola kemitraan yang berwawasan agribisnis antara kelompok tani / koperasi dengan perusahaan mitra. Sedangkan dalam menjaga harga dasar gabah, peran Bulog / dolog masih tetap diharapkan dan didukung aktif oleh Pemerintah daerah dalam manajemen operasionalnya;
3. Untuk memantapkan sekaligus meningkatkan harga hasil pertanian, diterapkan usaha pengolahan hasil dari cara sederhana yang berupa pengemasan hingga pengubahan bentuk yang memberikan nilai tambah;
4. Pola kemitraan yang dikembangkan diarahkan dapat mendukung industri hilir maupun industri hulu dengan menumbuhkan iklim yang kondusif untuk memberdayakan masyarakat tani;
5. Perusahaan mitra memberikan bimbingan, pelayanan dan kerjasama dengan petani / kelompok tani dalam kaitan dengan manajemen usaha tani, alih teknologi, penyediaan sarana produksi, permodalan, pasca panen dan pemasaran hasil;
6. Perusahaan mitra mendorong petani / kelompok tani dalam meningkatkan pelaksanaan intensifikasi usaha taninya sehingga perusahaan mitra memperoleh jaminan pemasokan pengadaan bahan baku usahanya dengan mutu, jumlah dan waktu secara berkelanjutan sesuai dengan permintaan pasar dan harga yang layak;
7. Kemitraan antara petani / kelompok tani dengan perusahaan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Antara lain : Memberikan kemudahan-kemudahan, memelihara kondisi / iklim berusaha yang kondusif.

#### IV. PEMBIAYAAN

Penyelenggaraan Bimbingan Masal Peningkatan Pangan Tahun 2004 di biayai oleh dana yang bersumber dari APBN, APBD Propinsi, APBD Kabupaten dan sumber dana lainnya. Sedangkan dukungan APBN dari instansi terkait diarahkan untuk membiayai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan untuk menggerakkan kegiatan intensifikasi pertanian dan kegiatan terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dukungan APBD diarahkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak ditampung dalam APBN, kegiatan yang bersifat spesifik daerah serta pelaksanaan program intensifikasi pertanian wilayah. Kegiatan tersebut meliputi, antara lain : Gerakan masal, intensifikasi, penyuluhan pertanian, pembinaan kelompok tani dan kegiatan lainnya yang menyangkut pemberdayaan masyarakat tani dalam pemantapan ketahanan pangan.

Untuk kegiatan yang dikelola langsung oleh kelompok tani, dibiayai oleh kas kelompok tani yang ditetapkan secara musyawarah dan dalam kelompok tani yang bersangkutan. Apabila kegiatan bersifat promosi dan kemitraan, dibebankan kepada swasta dan kelompok tani sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

## **V. PENGENDALIAN**

Kegiatan pengendalian sangat penting artinya pelaksanaan di lapangan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Kegiatan ini jika dilaksanakan dengan baik akan dapat meluruskan kegiatan yang menyimpang dari seharusnya. Pengendalian difokuskan pada program dan proyek serta aspek lainnya yang terkait dengan catatan program sejalan dengan proyek.

Pengendalian dilaksanakan di setiap tingkatan mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten sampai tingkat Propinsi. Pengendalian dikendalikan terhadap semua aspek peningkatan pangan mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksana, hasil dan dampak prosesnya.

Pengendalian dilakukan oleh setiap pimpinan Dinas / Badan / Lembaga yang terlibat dalam intensifikasi pangan. Temuan-temuan / permasalahan yang diperoleh di lapangan, dibahas dan dipecahkan sesuai dengan kewenangannya. Jika permasalahan yang terjadi di luar kewenangannya supaya dilaporkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kegiatan pengendalian mencakup pemantauan (monitoring), evaluasi, pengkajian, pelaporan dan pengendalian yang dilakukan secara teratur dan terus menerus.

### **1. Pemantauan (monitoring)**

Pemantauan pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati, mempelajari dan mengawasi program serta proyek yang dilakukan secara terus menerus atau berkala di setiap tingkatan agar program berjalan sesuai dengan rencana.

Pemantauan diharapkan juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dan telah terjadi untuk dipecahkan secara dini.

### **2. Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian dari pengendalian kegiatan dari suatu manajemen program. Melalui tahapan analisis, out put dari kegiatan tersebut dapat menjamin ketepatan pengambilan keputusan oleh pimpinan di berbagai tingkatan. Evaluasi akan menentukan relevansi, efisien dan efektivitas dampak kegiatan program sesuai dengan program yang akan dicapai. Evaluasi juga merupakan sarana untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Evaluasi dapat diketahui sampai seberapa jauh pencapaian dibandingkan sasaran yang ditetapkan maupun dibandingkan dengan realisasi musim atau tahun sebelumnya. Dari evaluasi akan terungkap juga berbagai permasalahan / informasi yang menghambat atau memperlancar pelaksanaan program.

### 3. **Pengkajian**

Kinerja peningkatan pangan tetap memperhatikan perkembangan, pertumbuhan sehingga tidak luput dari perubahan-perubahan baik perubahan sasaran dalam arti sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani. Berbagai aspek yang berpengaruh dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, kebijakan pemerintah, perkembangan globalisasi dan lain-lain.

Pengkajian perlu dilakukan agar berkesinambungan dengan program peningkatan. Ketahanan Pangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nyata kepada masyarakat. Materi pengkajian dengan menggunakan berbagai sumber termasuk aspek pengendalian, pemantauan evaluasi, pelaporan, seminar / workshop, pertemuan-pertemuan, uji petik / survey dan sebagainya.

### 4. **Pelaporan**

Pelaporan pelaksanaan peningkatan intensifikasi pangan terutama aspek intensifikasi dilakukan secara rutin dan teratur yang didasari pedoman pelaporan yang telah ditetapkan dalam standard Baku pelaporan (Laporan Tengah Bulanan, Bulanan, Triwulan, Musiman dan Tahunan).

Pelaporan data dan informasi memerlukan keakuratan dan ketepatan waktu agar laporan tersebut bermanfaat bagi yang menggunakan. Pelaporan ini dilakukan secara berjenjang mulai dari Kecamatan sampai ke Pusat agar masing-masing tingkatan mengetahui sampai seberapa jauh kinerja yang di capai.

### 5. **Pengendalian**

Setiap hasil pengendalian yang memerlukan tindak lanjut di setiap tingkatan menjadi tanggung jawab Dinas / Badan / lembaga / Instansi terkait. Pengendalian diperlukan untuk mendukung pencapaian produksi pangan dalam pemantapan Ketahanan Pangan.

CAMAT TURI

ttd

**GUNADI, S.Sos. M.Si**

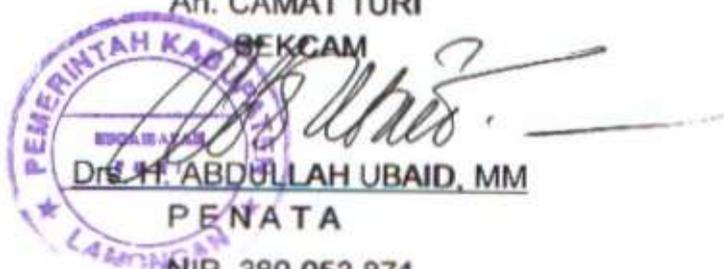
Penata Tk. I

NIP. 010 193 807

Salinan sesuai dengan aslinya

An. CAMAT TURI

BEKCAM

  
Drs. H. ABDULLAH UBAID, MM

PENATA

NIP. 380 053 871

**SASARAN AREAL TANAM KOMODITI PADI DAN PLOWOWIJO  
TAHUN 2006/2007 KECAMATAN TURI**

No	DESA	PADI				JAGUNG				KACANG HIJAU			
		Jan-Mart (Ha)	Apr-Sept (Ha)	Okt-Des (Ha)	Jumlah (Ha)	Jan-Mart (Ha)	Apr-Sept (Ha)	Okt-Des (Ha)	Jumlah (Ha)	Jan-Mart (Ha)	Apr-Sept (Ha)	Okt-Des (Ha)	Jumlah (Ha)
1	SUKOANYAR	-	156	22.00	178	-	43	47	90	-	10	5	15
2	SUKOREJO	-	91	26.00	117	-	32	32	64	-	7	7	14
3	WANGUNREJO	-	100	20.00	120	-	30	10.00	40	-	5	7	12
4	GEGER	-	343	184.00	527	-	110	34.00	144	-	-	10	10
5	BADURAME	-	230	25.00	255	-	55	15.00	70	-	-	7	7
6	KEBEN	-	215	34.00	249	-	40	14	54	-	4	6	10
7	KARANGWEDORO	-	235	39.00	274	-	35	20	55	-	2	7	9
8	PUTATKUMPUL	-	242	12.00	254	-	20	5	25	-	3	3	6
9	TURI	-	130	32.00	162	-	40	40	80	-	10	13	23
10	TAWANGREJO	-	220	12.00	232	-	20	-	20	-	-	3	3
11	TAMBAKPLOSO	-	184	4.00	188	-	20	-	20	-	-	2	2
12	BALUN	-	380	2.00	382	-	35	13	48	-	-	5	5
13	KEMLAGIGEDE	-	140	30.00	235	-	40	23	63	-	6	6	12
14	KEMLAGILOR	-	40	14.00	154	-	30	22	52	-	3	4	7
15	BAMBANG	-	99	2.00	92	-	5	-	5	-	-	2	2
16	NGUNJUNGREJO	-	327	-	99	-	-	-	-	-	-	3	3
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	119	-	327	-	-	-	-	-	-	2	2
18	POMAHAN JANGGAN	-	119	-	119	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	150	-	150	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	-	<b>3656</b>	<b>458</b>	<b>4114</b>	-	<b>555</b>	<b>275</b>	<b>830</b>	-	<b>50</b>	<b>92</b>	<b>142</b>

**SASARAN AREAL TANAM PER BULAN KOMODITI PADI TAHUN 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	DESA	SASARAN AREAL TANAM PADA BULAN DALAM TAHUN 2006/2007												
		Jan (Ha)	Peb (Ha)	Mart (Ha)	Apr (Ha)	Mel (Ha)	Juni (Ha)	Juli (Ha)	Agust (Ha)	Sept (Ha)	Okt (Ha)	Nop (Ha)	Des (Ha)	Jumlah (Ha)
1	SUKOANYAR	-	-	-	25	54	46	31	-	-	-	6	16	178
2	SUKOREJO	-	-	-	15	31	27	18	-	-	-	5	21	117
3	WANGUNREJO	-	-	-	15	35	30	20	-	-	-	4	16	120
4	GEGER	-	-	-	51	120	104	68	-	-	-	40	144	527
5	BADURAME	-	-	-	34	81	69	46	-	-	-	4	21	255
6	KEBEN	-	-	-	32	75	65	43	-	-	-	16	18	249
7	KARANGWEDORO	-	-	-	35	82	71	47	-	-	-	19	20	274
8	PUTATKUMPUL	-	-	-	36	85	73	48	-	-	-	-	12	254
9	TURI	-	-	-	20	39	45	26	-	-	-	15	17	162
10	TAWANGREJO	-	-	-	33	77	66	44	-	-	-	12	-	232
11	TAMBAKPLOSO	-	-	-	29	64	55	36	-	-	-	-	4	188
12	BALUN	-	-	-	57	114	133	76	-	-	-	-	2	382
13	KEMLAGIGEDE	-	-	-	32	71	61	41	-	-	-	12	18	235
14	KEMLAGILOR	-	-	-	21	49	42	28	-	-	-	4	10	154
15	BAMBANG	-	-	-	-	14	32	44	-	-	-	-	2	92
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	15	36	48	-	-	-	-	-	99
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	49	114	164	-	-	-	-	-	327
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	17	41	61	-	-	-	-	-	119
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	22	52	76	-	-	-	-	-	150
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	<b>435</b>	<b>1094</b>	<b>1162</b>	<b>965</b>	-	-	-	<b>137</b>	<b>321</b>	<b>4114</b>

**SASARAN AREAL TANAM PER BULAN KOMODITI JAGUNG 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	DESA	SASARAN AREAL TANAM PADA BULAN DALAM TAHUN 2006/2007												Jumlah ( Ha )
		Jan ( Ha )	Peb ( Ha )	Mart ( Ha )	Apr ( Ha )	Mei ( Ha )	Juni ( Ha )	Juli ( Ha )	Agust ( Ha )	Sept ( Ha )	Okt ( Ha )	Nop ( Ha )	Des ( Ha )	
1	SUKOANYAR	-	-	-	5	-	-	25	13	-	20	27	-	90
2	SUKOREJO	-	-	-	5	-	-	20	7	-	15	17	-	64
3	WANGUNREJO	-	-	-	5	-	-	15	10	-	7	3	-	40
4	GEGER	-	-	-	14	-	-	56	40	-	22	12	-	144
5	BADURAME	-	-	-	15	-	-	25	15	-	7	8	-	70
6	KEBEN	-	-	-	6	-	-	16	18	-	7	8	-	55
7	KARANGWEDORO	-	-	-	5	-	-	20	10	-	15	5	-	55
8	PUTATKUMPUL	-	-	-	-	-	-	17	3	-	5	-	-	25
9	TURI	-	-	-	15	-	-	19	6	-	28	12	-	80
10	TAWANGREJO	-	-	-	-	-	-	15	5	-	-	-	-	20
11	TAMBAKPLOSO	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-	-	-	20
12	BALUN	-	-	-	-	-	-	20	15	-	7	6	-	48
13	KEMLAGIGEDE	-	-	-	8	-	-	20	12	-	15	8	-	63
14	KEMLAGILOR	-	-	-	3	-	-	17	10	-	12	9	-	51
15	BAMBANG	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	5
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	-	-	-	<b>81</b>	-	-	<b>300</b>	<b>174</b>	-	<b>160</b>	<b>115</b>	<b>0</b>	<b>830</b>

**SASARAN AREAL TANAM PER BULAN KOMODITI KACANG HIJAU TAHUN 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	D E S A	SASARAN AREAL TANAM PADA BULAN DALAM TAHUN 2006/2007												
		Jan ( Ha )	Peb ( Ha )	Mart ( Ha )	Apr ( Ha )	Mei ( Ha )	Juni ( Ha )	Juli ( Ha )	Agust ( Ha )	Sept ( Ha )	Okt ( Ha )	Nop ( Ha )	Des ( Ha )	Jumlah ( Ha )
1	SUKOANYAR	-	-	-	10	-	-	-	-	-	5	-	-	15
2	SUKOREJO	-	-	-	7	-	-	-	-	-	7	-	-	14
3	WANGUNREJO	-	-	-	5	-	-	-	-	-	7	-	-	12
4	GEGER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10
5	BADURAME	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	7
6	KEBEN	-	-	-	4	-	-	-	-	-	6	-	-	10
7	KARANGWEDORO	-	-	-	2	-	-	-	-	-	7	-	-	9
8	PUTATKUMPUL	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3	-	-	6
9	TURI	-	-	-	10	-	-	-	-	-	13	-	-	23
10	TAWANGREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	3
11	TAMBAKPLOSO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2
12	BALUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	5
13	KEMLAGIGEDE	-	-	-	6	-	-	-	-	-	6	-	-	12
14	KEMLAGILOR	-	-	-	3	-	-	-	-	-	4	-	-	7
15	BAMBANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	3
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	-	-	-	<b>50</b>	-	-	-	-	-	<b>92</b>	<b>0</b>	-	<b>142</b>

**SASARAN AREAL TANAM SAYUR-SAYURAN, BUAH-BUAHAN DAN OBAT-OBATAN  
TAHUN 2006/2007 KECAMATAN TURI**

No	DESA	CABE RAWIT ( Ha )	PISANG ( Rumpun )	MANGGA ( Pohon )	JAHE ( M <sup>2</sup> )	KUNYIT ( M <sup>2</sup> )	KENCUR ( M <sup>2</sup> )
1	SUKOANYAR	1	35	5	50	50	27
2	SUKOREJO	-	26	2	30	40	22
3	WANGUNREJO	-	15	1	-	20	11
4	GEGER	-	12	-	-	10	5
5	BADURAME	-	15	1	10	10	10
6	KEBEN	-	24	-	-	5	2
7	KARANGWEDORO	-	10	-	-	5	-
8	PUTATKUMPUL	-	17	-	-	-	-
9	TURI	-	10	3	10	30	20
10	TAWANGREJO	-	17	1	-	-	-
11	TAMBAKPLOSO	-	5	-	-	-	-
12	BALUN	2	26	2	-	10	3
13	KEMLAGIGEDE	-	19	-	-	10	-
14	KEMLAGILOR	-	18	-	-	10	-
15	BAMBANG	-	17	-	-	-	-
16	NGUNJUNGREJO	-	19	-	-	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	20	-	-	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	-	6	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	5	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>316</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

**KEBUTUHAN BENIH DAN PUPUK KOMODITI PADI TAHUN 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	D E S A	OKTOBER 2006 - MARET 2007						APRIL 2006- SEPTEMBER 2007					
		Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL	Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL
		(Ha)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ha)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)
1	SUKOANYAR	47	1.88	14.10	4.70	2.35	1.18	131	5.24	39.30	13.10	6.55	3.28
2	SUKOREJO	41	1.64	12.30	4.10	2.05	1.03	76	3.04	22.80	7.60	3.80	1.90
3	WANGUNREJO	35	1.40	10.50	3.50	1.75	0.88	85	3.40	25.50	8.50	4.25	2.13
4	GEGER	235	9.40	70.50	23.50	11.75	5.88	292	11.68	87.60	29.20	14.60	7.30
5	BADURAME	59	2.36	17.70	5.90	2.95	1.48	196	7.84	58.80	19.60	9.80	4.90
6	KEBEN	66	2.4	19.80	6.60	3.30	1.65	183	7.32	57.90	18.30	9.15	4.58
7	KARANGWEDORO	74	7.96	22.20	7.40	3.70	1.85	200	8.00	60.00	20.00	10.00	5.00
8	PUTATKUMPUL	48	1.92	14.40	4.80	2.40	1.20	208	8.04	61.80	20.80	10.30	5.15
9	TURI	52	2.08	15.60	5.20	2.60	1.30	110	4.40	33.00	11.00	5.50	2.75
10	TAWANGREJO	45	1.8	13.50	4.50	2.25	1.13	187	7.48	56.10	18.70	9.35	4.68
11	TAMBAKPLOSO	33	1.32	9.90	3.30	1.65	0.83	155	6.20	46.50	15.50	7.75	3.88
12	BALUN	59	2.36	17.70	5.90	2.95	1.48	323	12.92	96.90	32.30	16.15	8.08
13	KEMLAGIGEDE	62	2.48	18.60	6.20	3.10	1.55	173	6.42	51.90	17.30	8.65	4.33
14	KEMLAGILOR	35	1.4	10.5	3.50	1.75	0.88	119	4.76	35.70	11.90	5.95	2.98
15	BAMBANG	2	0.08	0.6	0.20	0.10	0.05	90	3.60	27.00	9.00	4.50	2.25
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	-	-	99	3.96	29.70	9.90	4.95	2.48
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	-	-	327	13.08	98.10	32.70	16.35	8.18
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	-	119	4.76	35.70	11.35	5.95	2.98
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	-	150	6.00	45.00	7.50	7.50	3.75
<b>JUMLAH</b>		<b>893</b>	<b>35.72</b>	<b>267.90</b>	<b>89.30</b>	<b>44.65</b>	<b>22.33</b>	<b>3221</b>	<b>128.84</b>	<b>966.30</b>	<b>322.10</b>	<b>161.05</b>	<b>80.53</b>

**KEBUTUHAN BENIH DAN PUPUK KOMODITI JAGUNG TAHUN 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	DESA	OKTOBER 2006 - MARET 2007						APRIL 2006 - SEPTEMBER 2007					
		Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL	Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL
1	SUKOANYAR	47	0.94	14.1	4.7	1.41	-	43	0.8	12.9	4.3	1.29	-
2	SUKOREJO	32	0.64	9.6	3.2	0.96	-	32	0.64	9.6	3.2	0.96	-
3	WANGUNREJO	10	0.2	3.0	1.0	0.3	-	30	0.6	9.0	3.0	0.9	-
4	GEGER	34	0.68	10.2	3.4	1.02	-	110	2.2	6 33.3	11.0	3.3	-
5	BADURAME	15	0.3	4.5	1.5	0.45	-	55	1.1	16.5	5.5	1.65	-
6	KEBEN	14	0.28	4.2	1.4	0.42	-	40	0.8	12.0	4.0	1.2	-
7	KARANGWEDORO	20	0.4	6	2	0.6	-	35	0.7	10.5	3.5	1.05	-
8	PUTATKUMPUL	5	0.1	1.5	0.5	0.15	-	20	0.6	6.0	2.0	0.6	-
9	TURI	40	0.8	12.0	4.0	1.2	-	40	0.8	12.0	4	1.2	-
10	TAWANGREJO	-	-	-	-	-	-	20	0.4	6.0	2.0	0.6	-
11	TAMBAKPLOSO	-	-	-	-	-	-	20	0.4	6.0	2.0	0.6	-
12	BALUN	13	0.26	3.9	1.3	0.39	-	35	0.7	10.5	3.5	1.05	-
13	KEMLAGIGEDE	23	0.46	6.9	2.3	0.69	-	40	0.8	12.0	4.0	1.2	-
14	KEMLAGILOR	22	0.44	6.6	2.2	0.66	-	30	0.6	9.0	3.0	0.9	-
15	BAMBANG	-	-	-	-	-	-	5	0.1	1.5	0.5	0.25	-
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>275</b>	<b>5.5</b>	<b>82.5</b>	<b>27.5</b>	<b>8.25</b>	<b>-</b>	<b>555</b>	<b>11.2</b>	<b>133.5</b>	<b>55.5</b>	<b>16.65</b>	<b>-</b>

**KEBUTUHAN BENIH DAN PUPUK KOMODITI KACANG HIJAU TAHUN 2006/2007  
KECAMATAN TURI**

No	DESA	OKTOBER 2006 - MARET 2007					APRIL 2006 - SEPTEMBER 2007						
		Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL	Luas Tan	Benih	Urea	SP-36	PONSKA	KCL
1	SUKOANYAR	5	0.1	0.25	0.5	0.125	-	10	0.24	0.5	1	0.25	-
2	SUKOREJO	7	0.14	0.35	0.7	0.175	-	7	0.1	0.35	0.7	0.175	-
3	WANGUNREJO	7	0.14	0.35	0.7	0.175	-	5	0.1	0.3	0.5	0.125	-
4	GEGER	10	0.2	0.5	1.0	0.25	-	-	-	-	-	-	-
5	BADURAME	7	0.14	0.35	0.7	0.175	-	-	-	-	-	-	-
6	KEBEN	6	0.12	0.3	0.6	0.15	-	4	0.08	0.2	0.4	0.1	-
7	KARANGWEDORO	7	0.14	0.35	0.7	0.175	-	2	0.04	0.1	0.2	0.05	-
8	PUTATKUMPUL	3	0.06	0.15	0.3	0.075	-	3	0.06	0.15	0.3	0.075	-
9	TURI	13	0.3	0.65	1.3	0.325	-	10	0.2	0.5	1.0	0.25	-
10	TAWANGREJO	3	0.06	0.15	0.3	0.075	-	-	-	-	-	-	-
11	TAMBAKPLOSO	2	0.04	0.1	0.2	0.05	-	-	-	-	-	-	-
12	BALUN	5	0.1	0.25	0.5	0.125	-	-	-	-	-	-	-
13	KEMLAGIGEDE	6	0.12	0.3	0.6	0.15	-	6	0.12	0.3	0.6	0.15	-
14	KEMLAGILOR	4	0.08	0.1	0.4	0.1	-	3	0.06	0.15	0.3	0.075	-
15	BAMBANG	2	0.04	0.2	0.2	0.05	-	-	-	-	-	-	-
16	NGUNJUNGREJO	3	0.06	0.15	0.3	0.075	-	-	-	-	-	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	2	0.04	0.1	0.2	0.05	-	-	-	-	-	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>92</b>	<b>1.8</b>	<b>4.6</b>	<b>9.2</b>	<b>2.3</b>	<b>-</b>	<b>50</b>	<b>1</b>	<b>2.5</b>	<b>5</b>	<b>1.25</b>	<b>-</b>

**SASARAN AREAL PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODDUKSI KOMODITI PADI DAN PLOWOWIJO  
TAHUN 2006/2007 KECAMATAN TURI**

No	D E S A	PADI			JAGUNG			KACANG HIJAU		
		Luas Areal ( Ha )	Produktivitas ( KW/Ha )	Produksi ( Ton )	Luas Areal ( Ha )	Produktivitas ( KW/Ha )	Produksi ( Ton )	Luas Areal ( Ha )	Produktivitas ( KW/Ha )	Produksi ( Ton )
1	SUKOANYAR	178	57.88	1030	90	24.13	217	15	12.1	18.15
2	SUKOREJO	117	57.78	676	64	24.13	154	14	12	17
3	WANGUNREJO	120	57.83	694	40	24.13	97	12	12	14.4
4	GEGER	527	57.65	3038	144	24.13	348	10	12.3	12.3
5	BADURAME	255	57.40	1477	70	24.13	169	7	12.3	9
6	KEBEN	249	57.86	1441	54	24.13	130	10	12	12
7	KARANGWEDORO	274	57.86	1585	55	24.13	133	9	12.2	11
8	PUTATKUMPUL	254	57.95	1472	25	24.13	60	6	12.1	7.3
9	TURI	162	57.80	936	80	24.13	193	23	12	28
10	TAWANGREJO	232	57.95	1344	20	24.13	48	3	12	4
11	TAMBAKPLOSO	188	57.98	1090	20	24.13	48	2	12	2.4
12	BALUN	382	57.99	2215	48	24.13	116	5	12	6
13	KEMLAGIGEDE	235	57.87	1360	63	24.13	152	12	12	14.4
14	KEMLAGILOR	154	57.91	893	52	24.13	126	7	12.2	9
15	BAMBANG	92	57.98	533	5	24.13	121	2	12	2.4
16	NGUNJUNGREJO	99	58.00	574	-	-	-	3	12	4
17	GEDONGBOYO UNTUNG	327	58.00	1897	-	-	-	2	12	2.4
18	POMAHAN JANGGAN	119	58.00	690	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	150	583.00	870	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>4114</b>	<b>57.47</b>	<b>23815</b>	<b>830</b>	<b>24.13</b>	<b>2112</b>	<b>142</b>	<b>12.07</b>	<b>173.75</b>

**SASARAN AREAL PANEN DAN PRODDUKSI KOMODITI SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN  
TAHUN 2006/2007 KECAMATAN TURI**

No	D E S A	CABE RAWIT		PISANG		MANGGA	
		Luas Tanam ( Ha )	Produksi ( KW/Ha )	Luas Tanam ( Rumpun )	Produksi ( Kg/Pohon )	Luas Tanam ( Pohon )	Produksi ( Kg/Pohon )
1	SUKOANYAR	1	8	35	280	5	120
2	SUKOREJO	-	-	26	234	2	48
3	WANGUNREJO	-	-	15	120	1	24
4	GEGER	-	-	12	96	-	-
5	BADURAME	-	-	15	120	1	27
6	KEBEN	-	-	24	192	-	-
7	KARANGWEDORO	-	-	10	86	-	-
8	PUTATKUMPUL	-	-	17	136	-	-
9	TURI	-	-	10	80	3	72
10	TAWANGREJO	-	-	17	136	1	24
11	TAMBAKPLOSO	-	-	5	40	-	-
12	BALUN	2	18	26	208	2	48
13	KEMLAGIGEDE	-	-	19	152	-	-
14	KEMLAGILOR	-	-	18	144	-	-
15	BAMBANG	-	-	17	136	-	-
16	NGUNJUNGREJO	-	-	19	152	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	20	160	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	6	48	-	-
19	KEPUDIBENER	-	-	5	40	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>26</b>	<b>316</b>	<b>2560</b>	<b>15</b>	<b>363</b>

**SASARAN LUAS TANAM BUDIDAYA UDANG, KERAPU, NILA, RUMPUT LAUT DAN BANDENG  
TAHUN 2006/2007 KECAMATAN TURI**

Satuan : Hektar

No	D E S A	Masa Tanam Januari - Juni 2007					Masa Tanam Juli - Desember 2007				
		Udang	Kerapu	Nila	Rumput Laut	Bandeng	Udang	Kerapu	Nila	Rumput Laut	Bandeng
1	SUKOANYAR	-	-	0.5	-	34	-	-	1	-	27
2	SUKOREJO	-	-	1	-	35	-	-	1.5	-	36
3	WANGUNREJO	-	-	2	-	47	-	-	3.5	-	44
4	GEGER	-	-	1.5	-	119	-	-	0.5	-	36
5	BADURAME	-	-	1.5	-	71	-	-	1	-	49
6	KEBEN	-	-	0.5	-	43	-	-	1.5	-	35
7	KARANGWEDORO	-	-	2.5	-	119	-	-	5.5	-	76
8	PUTATKUMPUL	-	-	1.5	-	104.5	-	-	3	-	96
9	TURI	-	-	1	-	79.5	-	-	0.5	-	65
10	TAWANGREJO	-	-	2	-	146.5	-	-	4.5	-	67
11	TAMBAKPLOSO	-	-	1.5	-	92.5	-	-	4	-	93
12	BALUN	-	-	4	-	194	-	-	8	-	135
13	KEMLAGIGEDE	-	-	1	-	92	-	-	2.5	-	78
14	KEMLAGILOR	-	-	1	-	47	-	-	2.5	-	87
15	BAMBANG	-	-	1.5	-	102	-	-	4	-	95
16	NGUNJUNGREJO	-	-	1	-	91.5	-	-	2.5	-	82
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	4.5	-	195	-	-	9	-	138
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	1	-	79	-	-	3	-	71
19	KEPUDIBENER	-	-	0.5	-	87.5	-	-	2	-	88
<b>JUMLAH</b>		-	-	<b>30</b>	-	<b>1779</b>	-	-	<b>60</b>	-	<b>1398</b>

**SASARAN KEBUTUHAN BENIH BUDIDAYA UDANG, KERAPU, NILA, RUMPUT LAUT DAN BENDENG  
TAHUN 2007 KECAMATAN TURI**

Satuan : (000) ekor

No	DESA	Masa Tanam Januari - Juni 2007										Masa Tanam Juli - Desember 2007									
		Udang		Kerapu		Nila		RL	Bandeng		Udang		Kerapu		Nila		RL	Bandeng			
		Benur	Tokolan	1-2 cm	12 cm	2-3 cm	5-7 cm	Kg	Nener	Tokolan	Benur	Tokolan	1-2 cm	12 cm	2-3 cm	5-7 cm	Kg	Nener	Tokolan		
1	SUKOANYAR	-	-	-	-	-	2.5	-	800	-	-	-	-	-	-	7	-	135	-		
2	SUKOREJO	-	-	-	-	-	5	-	485	-	-	-	-	-	-	12	-	180	-		
3	WANGUNREJO	-	-	-	-	-	10	-	550	-	-	-	-	-	-	17	-	220	-		
4	GEGER	-	-	-	-	-	7.5	-	1625	-	-	-	-	-	-	16	-	180	-		
5	BADURAME	-	-	-	-	-	7.5	-	1115	-	-	-	-	-	-	11	-	245	-		
6	KEBEN	-	-	-	-	-	2.5	-	1035	-	-	-	-	-	-	3	-	175	-		
7	KARANGWEDORO	-	-	-	-	-	12.5	-	1015	-	-	-	-	-	-	23	-	380	-		
8	PUTATKUMPUL	-	-	-	-	-	7.5	-	1425	-	-	-	-	-	-	15	-	480	-		
9	TURI	-	-	-	-	-	5	-	660	-	-	-	-	-	-	9	-	325	-		
10	TAWANGREJO	-	-	-	-	-	10	-	1400	-	-	-	-	-	-	21	-	335	-		
11	TAMBAKPLOSO	-	-	-	-	-	7.5	-	1005	-	-	-	-	-	-	16	-	465	-		
12	BALUN	-	-	-	-	-	20	-	2345	-	-	-	-	-	-	48	-	675	-		
13	KEMLAGIGEDE	-	-	-	-	-	5	-	940	-	-	-	-	-	-	12	-	380	-		
14	KEMLAGILOR	-	-	-	-	-	5	-	525	-	-	-	-	-	-	7	-	435	-		
15	BAMBANG	-	-	-	-	-	7.5	-	605	-	-	-	-	-	-	15	-	475	-		
16	NGUNJUNGREJO	-	-	-	-	-	5	-	460	-	-	-	-	-	-	7	-	410	-		
17	GEDONGBOYO UNTUNG	-	-	-	-	-	22.5	-	1560	-	-	-	-	-	-	45	-	690	-		
18	POMAHAN JANGGAN	-	-	-	-	-	5	-	640	-	-	-	-	-	-	9	-	355	-		
19	KEPUDIBENER	-	-	-	-	-	2.5	-	943	-	-	-	-	-	-	7	-	440	-		
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	-	-	<b>150</b>	-	<b>19133</b>	-	-	-	-	-	-	<b>300</b>	-	<b>6980</b>	-		

DATA USULAN KEBUTUHAN PUPUK UREA DAN SP. 36 SAWAH TAMBAK  
TAHUN 2006/2007 DI KECAMATAN TURI

No	DESA	Baku/Areal ( Ha )	USULAN KEBUTUHAN PUPUK ( TON )								KETERANGAN
			Oktober - Januari		Februari - Mei		Juni - September		Total ( 1 Tahun )		
			UREA	SP - 36	UREA	SP - 36	UREA	SP - 36	UREA	SP - 36	
1	SUKOREJO	97	77,6	77,6	77,6	77,6	15,7	5,8	170,9	161	
2	SUKOANYAR	160	128	128	128	128	25,9	9,8	281,9	265,8	
3	WANGUNREJO	110	88	88	88	88	17,3	6,6	193,8	182,6	
4	GEGER	828,3	262,6	262,6	262,6	32,6	53,2	19,7	578,4	544,9	
5	BADURAME	223	178,4	178,4	178,4	178,4	36,1	13,4	392,9	370,2	
6	KEBEN	207	165,6	165,6	165,6	165,6	33,5	12,4	364,7	343,6	
7	TURI	132	105,6	105,6	105,6	105,6	21,4	7,9	232,6	219,1	
8	TAWANGREJO	290	232	232	232	232	47	17,4	511	481,4	
9	TAMBAKPLOSO	202,8	162,3	162,3	162,3	162,3	32,8	12,2	357,4	336,8	
10	BALUN	479	383,2	383,2	383,2	383,2	77,6	28,7	842	793,1	
11	GEDONG BOYO U	312	249,6	249,6	249,6	249,6	50,5	18,7	549,7	517,9	
12	NGUJUNGREJO	92	73,6	73,6	73,6	73,6	15	5,5	162,2	152,7	
13	BAMBANG	121	96,8	96,8	96,8	96,8	19,6	7,3	213,2	200,9	
14	KEMLAGIGEDE	188	150,4	150,4	150,4	150,4	30,4	11,3	331,2	312,1	
15	KARANGWEDORO	203	162,4	162,4	162,4	162,4	32,9	12,2	357,7	337	
16	PUTAT KUMPUL	270	232	232	232	232	47	17,4	511	481,1	
17	KEMALGI LOR	165	84	84	84	84	17	6,3	185	174,3	
18	POMAHAN JANGGAN	128	102,4	102,4	102,4	102,4	20,7	7,7	225,5	212,3	
19	KEPUJIBENER	189,4	150,7	150,7	150,7	150,7	33,1	15,1	336,5	318,8	
J U M L A H		3.856,50	3.085,20	3.085,20	3.085,20	3.085,20	627,20	235,20	6.797,60	6.405,60	

**SASARAN PROGRAM INTENSIFIKASI SAPI POTONG (INSAP) REGULER  
TAHUN ANGGARAN 2007 KECAMATAN TURI**

No	D E S A	Jumlah Dusun	Populasi Awal (ekor)	Sasaran INSAP			Jumlah Aseptor (ekor)	Target I B (dosis)	Target Kelahiran			Populasi Akhir (ekor)	Ket
				Kelompok (Buah)	RTP ( KK )	J.Betina (ekor)			Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)		
1	SUKOANYAR	3	4	-	4	4	1	1	1	-	1	4	-
2	SUKOREJO	2	2	-	3	2	-	-	-	-	-	2	-
3	WANGUNREJO	3	5	-	4	2	-	-	-	-	-	5	-
4	GEGER	1	31	1	15	7	1	2	-	1	1	31	-
5	BADURAME	2	15	-	7	2	1	1	-	-	-	17	-
6	KEBEN	1	17	-	16	6	2	2	2	-	2	17	-
7	KARANGWEDORO	3	25	-	12	7	2	2	1	1	2	27	-
8	PUTATKUMPUL	6	38	1	10	4	1	1	-	-	-	40	-
9	TURI	2	41	1	16	6	1	2	-	1	1	41	-
10	TAWANGREJO	3	6	-	1	-	-	-	-	-	-	6	-
11	TAMBAKPLOSO	3	6	-	3	-	-	-	-	-	-	6	-
12	BALUN	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-
13	KEMLAGIGEDE	2	30	1	16	6	1	1	1	-	1	33	-
14	KEMLAGILOR	4	7	-	7	1	-	-	-	-	-	7	-
15	BAMBANG	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-
16	NGUNJUNGREJO	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	POMAHAN JANGGAN	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	KEPUDIBENER	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>229</b>	<b>4</b>	<b>119</b>	<b>47</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>238</b>	<b>-</b>

**SASARAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN VAKSIN PROGRAM INTENSIFIKASI AYAM BURAS (INTAB)  
TAHUN ANGGARAN 2007 KECAMATAN TURI**

No	DESA	Jumlah Dusun	Populasi Awal (ekor)	Sasaran INTAP			Target Produk			Kebutuhan Vaksin		Populasi Akhir (ekor)	Ket
				Kelompok (Buah)	RTP (KK)	Pop Intab (ekor)	Daging (Kg)	Telur (Kg)	D O C (ekor)	Strein F (Dosis)	Strein K (Dosis)		
1	SUKOANYAR	3	2622	-	-	-	-	-	-	-	-	2622	-
2	SUKOREJO	2	2152	-	-	-	-	-	-	-	-	2152	-
3	WANGUNREJO	3	2235	-	-	-	-	-	-	-	-	2235	-
4	GEGER	1	3930	1	20	2958	27861	9850	32179	3956	5272	2930	-
5	BADURAME	2	2905	1	15	1590	14976	5294	17296	2125	2833	2906	-
6	KEBEN	1	1706	-	-	-	-	-	-	-	-	1706	-
7	KARANGWEDORO	3	2320	-	-	-	-	-	-	-	-	2320	-
8	PUTATKUMPUL	6	1861	-	-	-	-	-	-	-	-	1861	-
9	TURI	2	3255	1	10	1631	15363	5441	17742	2180	2906	3305	-
10	TAWANGREJO	3	2881	0	0	0	0	0	0	0	0	2881	-
11	TAMBAKPLOSO	3	2706	-	-	-	-	-	-	-	-	2706	-
12	BALUN	2	2312	-	-	-	-	-	-	-	-	2312	-
13	KEMLAGIGEDE	2	3825	1	30	2452	23095	8168	26673	3277	4373	3825	-
14	KEMLAGILOR	4	1929	-	-	-	-	-	-	-	-	1929	-
15	BAMBANG	1	1486	-	-	-	-	-	-	-	-	1537	-
16	NGUNJUNGREJO	2	1869	-	-	-	-	-	-	-	-	1869	-
17	GEDONGBOYO UNTUNG	7	1416	-	-	-	-	-	-	-	-	1416	-
18	POMAHAN JANGGAN	3	1220	-	-	-	-	-	-	-	-	1220	-
19	KEPUDIBENER	2	1686	-	-	-	-	-	-	-	-	1685	-
<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>44316</b>	<b>4</b>	<b>75</b>	<b>8631</b>	<b>81295</b>	<b>28753</b>	<b>93890</b>	<b>11538</b>	<b>15384</b>	<b>43417</b>	<b>-</b>